

---

## Penerapan Metode Pemberian Latihan (*Drill*) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pokok Bahasan Mawaris Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII-MIPA 4 SMA Negeri 8 Banda Aceh

Nurjannah

SMA Negeri 8 Banda Aceh

Email : [nurjannah040574@gmail.com](mailto:nurjannah040574@gmail.com)

### ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of the drill method in improving students' learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) on the topic of inheritance (mawaris) in class XII-MIPA 4 at SMAN 8 Banda Aceh. The background of this research is the low student achievement due to less varied teaching methods and a lack of active student engagement in the learning process. The research method used is Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, implementing actions, observing, and reflecting. Data were collected through observations, questionnaires, and written tests to assess students' cognitive, affective, and psychomotor aspects. Learning success was determined based on the achievement of the Minimum Competency Criteria (KKM) and increased student engagement and motivation. The research results show an improvement in students' learning outcomes after implementing the drill method. In the first cycle, the percentage of affective learning completeness reached 78.26%, while the psychomotor aspect reached 60.85%. Although there was an increase in student participation and engagement, some students still had difficulties completing tasks on time. Thus, the drill method can be an effective learning strategy to enhance students' understanding and learning outcomes in the mawaris topic within Islamic Religious Education.

**Keywords:** *Drill method, learning outcomes, mawaris, Islamic Religious Education, Classroom Action Research (CAR)*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan metode pemberian latihan (*drill*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pokok bahasan mawaris di kelas XII-MIPA 4 SMAN 8 Banda Aceh. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa akibat metode pembelajaran yang kurang variatif dan kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan tes tertulis untuk menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Keberhasilan pembelajaran ditentukan berdasarkan pencapaian nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) serta peningkatan keaktifan dan motivasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode *drill*. Pada siklus I, persentase

ketuntasan belajar afektif mencapai 78,26%, sedangkan aspek psikomotorik mencapai 60,85%. Meskipun terdapat peningkatan dalam keaktifan dan keterlibatan siswa, sebagian masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. Dengan demikian, metode pemberian latihan dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi mawaris dalam mata pelajaran PAI.

**Kata kunci:** metode drill, hasil belajar, mawaris, Pendidikan Agama Islam, PTK

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, guru, orang tua, dan siswa. Meskipun demikian, guru memegang peran kunci sebagai ujung tombak dalam menentukan maju atau mundurnya kualitas pendidikan. Profesi guru memiliki tanggung jawab yang berat, terutama dalam mengemban amanat pendidikan yang mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Sebagai pendidik, guru harus memiliki pemahaman mendalam terhadap materi yang diajarkan, menguasai metodologi pembelajaran, dan mampu memanfaatkan temuan-temuan terkini untuk meningkatkan kinerjanya (Ramayulis, 2004).

Rendahnya hasil belajar siswa merupakan tanggung jawab guru untuk melakukan perbaikan agar tujuan pembelajaran tercapai. Beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya pemahaman siswa antara lain materi yang kurang menarik, metode pembelajaran yang tidak tepat, serta proses belajar mengajar yang kurang efektif. Seringkali, kegiatan pembelajaran masih bersifat konvensional, di mana guru menjadi pusat pembelajaran sementara siswa hanya berperan sebagai pendengar pasif (Nana Sudjana, 2005).

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru perlu memiliki keterampilan khusus untuk mengembangkan pengetahuan siswa. Pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang terkandung dalam materi tersebut. Hal ini bertujuan untuk membentuk perubahan perilaku dan akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari (Abdul Majid, 2004). Pemberian pengalaman belajar yang luas kepada siswa, termasuk kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dalam menyelesaikan tugas, dapat membantu siswa menguasai materi dengan lebih baik. Latihan yang dilakukan secara terus-menerus akan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari (Slameto, 2003).

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan siswa dan guru, kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran PAI disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, siswa menganggap PAI sebagai pelajaran hafalan yang membosankan. Kedua, metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung monoton dan kurang menarik. Ketiga, siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka kurang merasa bertanggung jawab atas hasil belajarnya (Hosnan, 2014). Selain itu, guru seringkali terbatas oleh waktu,

sarana, dan prasarana, sehingga kurang menerapkan strategi pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Melihat kenyataan ini, guru perlu mencari model pembelajaran yang tepat untuk melibatkan siswa secara aktif dan kreatif. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan latihan-latihan yang memicu kreativitas siswa dalam memecahkan masalah. Latihan ini akan melatih daya ingat siswa melalui pengulangan yang terus-menerus, sehingga materi yang dipelajari dapat lebih mudah diingat dan dipahami (Kunandar, 2013). Dengan demikian, hasil belajar siswa diharapkan dapat meningkat dibandingkan dengan metode pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan guru.

Tindakan pemberian latihan dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas daya ingat siswa dan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran PAI. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Pemberian Latihan (*Drill*) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pokok Bahasan Mawaris terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII-MIPA 4 SMAN 8 Banda Aceh”.

## **Metode Penelitian**

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan di SMAN 8 Banda Aceh pada tahun ajaran 2021/2022 dengan tujuan meningkatkan pembelajaran di kelas XII-MIPA 4 yang terdiri dari 29 siswa. Fokus penelitian adalah materi mawaris dengan metode pemberian latihan atau tugas mandiri. Penelitian ini mencakup tiga variabel utama: input (guru dan siswa), proses pembelajaran (interaksi, keterampilan guru, metode belajar), dan output (prestasi, keaktifan, serta sikap siswa). Dilaksanakan dalam dua siklus, penelitian ini terdiri dari empat tahap: perencanaan (penyusunan RPP dan alat evaluasi), pelaksanaan (pembelajaran sesuai RPP), observasi (pemantauan aktivitas siswa dan guru), serta refleksi (analisis hasil untuk perbaikan siklus berikutnya). Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dan tes tertulis. Aktivitas siswa dianalisis menggunakan skala 1-4, sedangkan ketuntasan belajar dihitung berdasarkan pencapaian skor minimal 65 dan ketuntasan klasikal 85%. Pembelajaran dianggap berhasil jika 85% siswa mencapai nilai KKM (70) serta menunjukkan peningkatan keaktifan, motivasi, dan respons positif terhadap metode pembelajaran.

## **Hasil dan Diskusi**

### **A. Siklus I**

#### **1. Tahap Perencanaan**

Tahap-tahap perencanaan pada siklus I yaitu menetapkan pokok bahasan mawaris sebagai materi yang akan diajarkan yang terurai pada Bab II. Selanjutnya menyusun RPP (lampiran), tahapan berikutnya yaitu mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan seperti kertas untuk membuat soal dan jawaban yang digunakan untuk metode pemberian latihan/tugas dan juga menyusun instrument berupa lembar observasi.

Lembar observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas siswa (lampiran), lembar aktivitas guru, lembar pengamatan untuk penilaian afektif (lampiran), psikomotor (lampiran), angket respon siswa (lampiran) serta menyusun alat evaluasi (lampiran) berupa tes akhir atau kognitif pada setiap siklus. Tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan untuk penilaian kognitif.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan pertama selama 2x45 menit, kegiatan belajar dimulai dengan salam dan dilanjutkan dengan penjelasan materi yang akan dipelajari siswa yaitu mawaris. Guru menyampaikan apersepsi dan motivasinya kemudian siswa memberikan tanggapan. Selanjutnya guru memberikan penguatan atas jawaban siswa. Kemudian guru menjelaskan secara singkat materi pembelajaran tentang mawaris dengan memaparkan pengertian sampai contoh-contoh soal penyelesaian.

Para siswa memperhatikan dengan seksama penjelasan guru. Selanjutnya guru membrikan beberapa contoh soal yang berkenaan dengan mawaris dan meminta siswa untuk menyelesaikan semua soal tersebut dan guru membimbing siswa dalam menyelesaikan soal tersebut.

## 3. Hasil Pengamatan

### a. Hasil observasi aktivitas guru

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yang diamati observer dengan menggunakan metode pemberian latihan/tugas berlangsung baik. Namun masih perlu ditingkatkan lagi agar semua siswa lebih terkontrol untuk menanyakan hal-hal tertentu saat mengalami kesulitan.

### b. Hasil observasi aktivitas siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I proses pembelajaran tergolong baik, namun perlu ditingkatkan lagi agar semua siswa dapat melaksanakan tugas dengan semestinya dengan waktu yang diharapkan dan tentu dengan hasil kerja yang memuaskan. Hasil aktivitas siswa yang dinilai melalui penilaian afektif selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 87 dan nilai terendah adalah 60. Berdasarkan nilai yang di peroleh tersebut, maka frekuensi nilai afektif dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 : Distribusi nilai afektif siswa**

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
		Siklus I	Siklus I
Tinggi	80-100	7	30,43
Sedang	65-79	11	47,82
Rendah	<65	5	21,73

Siswa yang belajar tuntas melalui penilaian afektif dengan menggunakan metode pemberian latihan pada siklus I sebanyak 18 atau 78,26% dari 23 siswa. Hasil aktivitas yang dinilai melalui psikomotorik selama proses pembelajaran pada siklus I dengan nilai tertinggi yaitu 84 dan nilai terendah 45. Dengan nilai dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 : Distribusi nilai Psikomotor Siswa**

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
		Siklus I	Siklus I
Tinggi	80-100	5	21,73
Sedang	65-79	9	39,12
Rendah	<65	9	39,12

Siswa yang belajar tuntas melalui penilaian psikomotorik dengan menggunakan metode pemberian latihan pada siklus I sebanyak 14 atau 60,85% dari 23 siswa. Hal ini terjadi karena siswa belum dapat menyelesaikan tugas tepat waktu. Data penilaian kognitif pada siklus I melalui tes tulisan yang merupakan tes akhir karena dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai. Pada siklus I nilai tertinggi yang di peroleh siswa adalah 85 dan terendah 55 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3: Distribusi nilai kognitif siswa**

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
		Siklus I	Siklus I
Tinggi	80-100	7	30,43
Sedang	65-79	8	34,78
Rendah	<65	8	34,78

Banyak siswa yang tuntas belajar melalui penilaian kognitif dengan metode pemberian latihan pada siklus I adalah 15 belum tuntasnya semua siswa pada siklus I disebabkan siswa belum terlalu dapat berfikir cepat karena belum sering diadakan latihan-latihan soal, hal ini terjadi karena materi mawaris merupakan materi perhitungan yang membutuhkan latihan-latihan secara terus menerus (berulang-ulang)

#### 4. Tahap refleksi

Kegiatan pembelajaran pada siklus I sebagian besar berjalan sesuai dengan RPP yang telah disiapkan. Akan tetapi terjadi hambatan untuk mengelola waktu. Hambatan ini terjadi karena banyaknya perbedaan tingkat intelegensi siswa. Keadaan ini diatasi guru dengan terus memberikan pendampingan terhadap siswa yang kurang lancar dalam pelaksanaan latihan.

Keberhasilan yang dicapai pada tahap I, siswa yang belajar tuntas berdasarkan penilaian afektif sebesar 78,25 Dan guru sudah dapat menciptakan suasana pembelajaran yang sudah semestinya. Hal itu dibuktikan dengan hasil observasi aktivitas guru yang sudah memuaskan para observer. Namun demikian masih diperlukan perbaikan dalam mengajar

dan mengarahkan siswa supaya lebih biasa mengelola waktu dan daya pikir agar dapat menyelesaikan latihan tepat waktu dengan terus adanya bimbingan guru.

Perlunya perbaikan dalam proses pembelajaran juga tercermin dari penilaian psikomotorik dan penilaian kognitif, yang belum tuntasnya semua siswa pada materi tersebut. disebabkan siswa belum terlalu dapat berfikir cepat karena belum sering diadakan latihan-latihan soal, hal ini terjadi karena materi mawaris merupakan materi perhitungan yang membutuhkan latihan-latihan secara terus menerus (berulang-ulang)

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II dapat dibuat rencana sebagai berikut:

- a. Memberi motivasi kepada siswa agar lebih giat lagi dalam belajar
- b. Lebih intensif lagi membimbing siswa yang mengalami kesulitan
- c. Menyuruh siswa untuk menyelesaikan latihan secara berulang-ulang
- d. Menyuruh siswa yang mengalami kendala untuk menyelesaikan latihan di papan tulis
- e. Memberikan tambahan soal sebagai cara mengulang
- f. Menyusun manajemen waktu yang lebih akurat untuk setiap kegiatan pembelajaran
- g. Menerapkan strategi setiap siswa memaparkan hasil kerja di depan kelas

## **B. Siklus II**

### **1. Tahap Perencanaan**

Tahap-tahap perencanaan pada siklus II mengikuti hasil refleksi pada siklus I yaitu sebagai berikut: menyusun RPP beserta manajemen waktu untuk setiap kegiatan pembelajaran. Selanjutnya mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan seperti kertas untuk membuat soal yang akan digunakan untuk metode pemberian latihan/tugas. Selanjutnya menyusun instrument berupa lembar observasi dan menyusun strategi yang membuat siswa lebih rajin, cepat dalam melaksanakan latihan yang diberikan guru dengan membimbing jika ada yang mengalami kesulitan.

### **2. Tahap pelaksanaan Kegiatan**

Pada pertemuan kedua ini selama 2x45 menit yang juga disaksikan observer, kegiatan belajar dibuka sebagaimana siklus I yang diawali salam, apersepsi dan motivasi bagi siswa. Setelah mendengar berbagai jawaban dari siswa kemudian guru memberikan penguatan.

Kegiatan awal yang dilakukan guru diawali dengan sebuah pertanyaan untuk mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Selanjutnya guru menjelaskan materi yang akan dipelajari secara lebih menyeluruh. Setelah itu guru menjelaskan beberapa contoh soal di depan kelas, selanjutnya guru memberikan soal kepada siswa dan meminta untuk diselesaikan. Pengamatan terhadap aktivitas siswa

yang dilakukan menunjukkan bahwa semua siswa melaksanakan tugas yang diberikan sebaik mungkin. Para siswa dengan sungguh-sungguh teliti dan menggunakan waktu sebaik mungkin agar dapat menyelesaikan latihan tepat pada waktunya dan berharap nilai (hasil) yang memuaskan.

**3. Hasil Pengamatan**

**a. Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Hasil observasi aktivitas guru pada proses belajar mengajar yang diamati observer dengan menggunakan metode pemberian latihan pada siklus II tergolong baik. Skor yang diperoleh adalah antara 3,60 sampai 4,00. Mengalami peningkatan dari siklus I. Penilaian lebih rinci terhadap observasi siswa pada siklus II dapat dilihat pada lampiran.

**b. Hasil observasi Aktivitas Siswa**

Hasil observasi siswa dari siklus I dan II saat proses belajar mengajar dengan metode pemberian latihan secara keseluruhan terjadi peningkatan dibandingkan dengan hasil siklus I dengan skor masing-masing antara 3,00-3,66 dengan kategori baik dan amat baik. Hasil aktivitas siswa yang dinilai melalui penilaian afektif selama pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan yaitu pada siklus I nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 87 dan nilai terendah 60. Pada siklus II nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 88 dan nilai terendah 60. Berdasarkan nilai yang diperoleh tersebut, maka frekuensi afektif siswa dapat dilihat pada tabel 4.4

**Tabel 4.4 Distribusi Nilai Afektif Siswa Pada Siklus II**

Kategori	Skor	Frekuensi		Persentase (%)	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
Tinggi	80-100	8		34,78	
Sedang	65-79	12		52,17	
Rendah	<65	3		13,04	

Siswa yang belajar tuntas melalui penilaian dengan metode pemberian latihan pada siklus I sebanyak 16 Atau 78,25% dari 29 siswa. Pada siklus II banyaknya siswa yang belajar tuntas berjumlah 20 atau 86,95%. Hasil aktivitas siswa yang dinilai melalui psikomotor selama proses pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan. Pada siklus I, nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 84 dan terendah 45. pada siklus II nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 86 dan terendah 60. maka frekuensi nilai psikomotorik siklus II dapat dilihat pada tabel 4.5

**Tabel 4.5 Distribusi Nilai Psikomotor Siswa Pada Siklus II**

Kategori	Skor	Frekuensi		Persentase (%)	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
Tinggi	80-100	10		43,47	

Sedang	65-79	9	39,13
Rendah	<65	4	17,39

Siswa yang belajar tuntas melalui penilaian psikomotor dengan menggunakan metode pembelajaran pemberian latihan pada siklus I sebanyak 13 atau 56,51%. Pada siklus II berjumlah 19 atau 82,6%. Data penilaian kognitif pada siklus I dan siklus II dari hasil tes yaitu pada siklus I nilai tertinggi adalah 85 dan terendah 55. Sedangkan pada siklus II nilai tertinggi adalah 87 dan terendah 63. Antara siklus I dan II ada siswa yang mengalami penurunan dan peningkatan. Hal tersebut kebanyakan karena para siswa salah dalam melakukan perhitungan saat pembagian hak waris. Berdasarkan nilai tersebut, maka frekuensi nilai kognitif siswa dapat dilihat pada tabel 4.6

**Tabel 4.6 Distribusi Nilai Kognitif Siswa Pada Siklus II**

Kategori	Skor	Frekuensi		Persentase (%)	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
Tinggi	80-100	8	34,78		
Sedang	65-79	13	56,52		
Rendah	<65	2	8,69		

Banyaknya jumlah siswa yang tuntas melalui metode pemberian latihan pada siklus I 15 orang dan pada siklus II 21 orang yang tuntas

**4. Tahap Refleksi Pada Siklus II**

Kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah berjalan sesuai dengan RPP yang telah disiapkan. Dimana sudah tidak ada masalah dengan waktu seperti siklus I, dimana ada semua siswa bisa melaksanakan latihan tepat waktu. Hal ini terjadi karena siswa sudah dapat menganalisis butir soal dengan cepat, walau ada tingkat kecerdasan anak yang kurang, hal ini sudah diatasi dengan sering adanya latihan yang diberikan guru. Jadi tidak ada lagi siswa yang kesulitan, hal ini terjadi karena siswa sudah terbiasa dengan metode tersebut. Hal dikarenakan guru sudah sering mendatangi siswa yang mengalami kesulitan. Pada siklus yang ke II ini semua siswa dapat tuntas dalam belajar materi tersebut karena sudah dapat menyelesaikan soal dengan benar, yaitu dengan nilai, afektif pada siklus I 78,25% menjadi 86,95 pada siklus II, pada nilai psikomotorik yaitu 56,51 pada siklus I menjadi 82,6 pada siklus II, sedangkan untuk nilai kognitif pada siklus I 65,21 menjadi 91,3 pada siklus II. karena dari semua segi penilaian mengalami peningkatan yang sudah mencapai nilai KKM (indikator kerja) Maka pelaksanaan PTK dihentikan pada siklus II.

**C. Analisis Respon siswa**

Angket respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian latihan di SMAN 8 Banda Aceh pada materi mawaris dapat dilihat pada tabel 4.7.

**Tabel 4.7 Persentase Nilai angket siswa**

NO	Pertanyaan	Pilihan Jawaban (%)	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda memperhatikan pada saat guru menjelaskan metode Pemberian latihan? Berikan alasan anda	100%	0%
2	Apakah sebelumnya guru pernah menggunakan metode pemberian latihan dalam mengajar materi PAI? Berikan alasan anda	23,5%	76,5%
3	Apakah anda merasa tertarik belajar dengan metode tersebut? Berikan alasan Anda	94,1%	5,9%
4	Apakah penggunaan metode latihan membuat anda lebih mudah mengingat materi mawaris? Berikan alasan Anda	58,8%	41,2%
5	Apakah anda mengalami kesulitan belajar dengan metode tersebut? Berikan alasan Anda	70,6%	29,4%
6	Apakah anda merasa senang dengan metode tersebut? Berikan alasan Anda!	70,6%	29,4%
7	Apakah waktu yang diberikan untuk melaksanakan latihan cukup bagi kalian? Berikan alasan kalian!	58,8%	41,2%
8	Apakah dengan metode pemberian latihan membuat anda lebih mandiri dalam belajar? Berikan alasan Anda	100%	0%
9	Apakah cara guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ini. Lebih memudahkan anda dalam memahami materi mawaris? Berikan alasan anda	100%	0%
10	Apakah metode pembelajaran ini membuat suasana belajar anda menjadi lebih menarik? Berikan alasan anda	100%	0%
<b>Rata-rata</b>		<b>77,6%</b>	<b>22,4%</b>

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat bahwa respon positif terhadap pembelajaran pemberian latihan. Semua hasil yang tercantum dalam tabel angket tersebut selaras dengan observasi siswa dimana siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan proses pembelajaran secara keseluruhan. Siswa bertanya jika ada yang belum dipahami mengingat metode pemberian tugas belum sering digunakan. Dengan banyaknya pertanyaan tersebut dari siswa berarti siswa nantinya akan memahami sepenuhnya apa yang diajarkan gurunya. Sehingga penilaian afektif, psikomotor dan juga kognitif mengalami peningkatan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa senang terhadap pembelajaran pemberian latihan dan mudah bagi siswa untuk memahami materi mawaris dengan menerapkan metode tersebut. Dengan memperhatikan penjelasan guru dan melakukan latihan secara berulang-ulang maka akan lebih mudah dalam memahami materi.

### Kesimpulan

Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran melalui pemberian latihan atau tugas terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada

materi mawaris di kelas XII-MIPA 4 SMAN 8 Banda Aceh. Selain itu, metode ini juga berkontribusi pada peningkatan aspek afektif dan psikomotorik siswa. Secara keseluruhan, siswa memberikan respons positif terhadap penerapan metode pembelajaran ini, menunjukkan peningkatan motivasi dan keterlibatan aktif dalam proses belajar.

### **Daftar Pustaka**

- Abbas, N., dkk. (n.d.). *Meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran berdasarkan masalah dengan penilaian portofolio di SMP 10 Gorontalo*. Retrieved from [www.puslitjaknov.org](http://www.puslitjaknov.org) (diakses Juni 2009).
- Asnailis. (2008). *Penerapan model pembelajaran kooperatif [Proposal penelitian tidak diterbitkan]*. Padang.
- Budiningarti. (1998). *Pengembangan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada pengajaran fisika di SMU*. Surabaya: IKIP.
- Djuwairiyah, S. (2007). *Penerapan metode belajar aktif sebagai upaya membantu meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas 6*. Bahan Pelatihan Jardiknas Kota Probolinggo. Depdiknas Kota Probolinggo.
- Hasbullah. (2001). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Hermawan, A. (2013). *Pendidikan nasional dalam perspektif undang-undang*. Jakarta: Depdiknas.
- Hanafi, H. (2012). *Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Majid, A. (2004). *Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marimba, A. D. (1980). *Filsafat pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Mulyasa, E. (2004). *Kurikulum berbasis kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah, N. K. (2008). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (1995). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (1995). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Suryosubroto, B. (2009). *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susilowati, Y. (n.d.). *Pemanfaatan model pembelajaran kooperatif STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 15 Semarang pada pembelajaran kimia [Skripsi]*. Universitas Negeri Malang.
- Syamsuri. (2006). *Pendidikan agama Islam untuk SMA*. Jakarta: Erlangga.
- Yusuf, M. (2013). *Tafsir tarbawi: Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.